

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

- a. Setelah dilakukannya analisis univariat, didapatkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 64 orang yang terdiri atas 32 responden (50%) pada kelompok kasus (penderita kusta) dan 32 responden (50%) pada kelompok kontrol (bukan penderita kusta) di Kota Tangerang Selatan tahun 2026.
- b. Distribusi frekuensi kondisi lingkungan fisik rumah didapatkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok kasus memiliki ventilasi (59,4%), pencahayaan (65,6%), kepadatan hunian (53,1%), dan kelembaban (84,4%) yang tidak memenuhi syarat. Selain itu sebagian besar kelompok kasus turut memiliki jenis dinding (93,8%) yang memenuhi syarat. Sementara pada kelompok kontrol, sebagian besar memiliki suhu (62,5%) yang tidak memenuhi syarat.
- c. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara faktor lingkungan fisik rumah dengan kejadian kusta didapatkan sebagai berikut:
  - 1) Terdapat hubungan antara ventilasi dengan kejadian kusta berdasarkan  $p\text{-value} = 0,023$  ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ) dan nilai OR sebesar 4,879 (95% CI: 1,314–10,618).
  - 2) Terdapat hubungan antara pencahayaan dengan kejadian kusta berdasarkan  $p\text{-value} = 0,006$  ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ) dan nilai OR sebesar 4,879 (95% CI: 1,688–14,098).
  - 3) Terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian kusta berdasarkan  $p\text{-value} = 0,020$  ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ) dan nilai OR sebesar 4,048 (95% CI: 1,363 – 12,019).

- 4) Tidak terdapat hubungan antara jenis dinding dengan kejadian kusta berdasarkan  $p\text{-value} = 1,000$  ( $p\text{-value} > 0,05$ ) dan nilai OR sebesar 1,552 (95% CI: 0,241 – 9,974).
- 5) Tidak terdapat hubungan antara suhu dengan kejadian kusta berdasarkan  $p\text{-value} = 0,210$  ( $p\text{-value} > 0,05$ ) dan nilai OR sebesar 0,467 (95% CI: 0,172 – 1,269).
- 6) Terdapat hubungan antara kelembaban dengan kejadian kusta berdasarkan  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ) dengan nilai OR sebesar 9,000 (95% CI: 2,730– 29,667).

## 5.2 Saran

### a. Bagi Masyarakat Kota Tangerang Selatan

Masyarakat diharapkan melakukan upaya perbaikan kondisi lingkungan fisik rumah, seperti membuka ventilasi setiap hari serta memperbaiki ventilasi apabila terdapat kerusakan agar sirkulasi udara dan masuknya sinar matahari ke dalam rumah dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan ruangan di dalam rumah sehingga distribusi penghuni menjadi lebih merata dan tidak terjadi penumpukan penghuni dalam satu ruangan. Untuk menjaga kondisi kelembaban, masyarakat disarankan untuk mengurangi penumpukan barang yang menghalangi ventilasi, serta memastikan lantai dan ruangan tetap kering dan bersih.

### b. Bagi Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan

Dinas Kota Tangerang Selatan diharapkan dapat berkoordinasi dengan puskesmas setempat untuk melaksanakan kunjungan rumah (*home visit*) secara berkala kepada masyarakat yang disertai dengan pemeriksaan lingkungan fisik rumah meliputi ventilasi, pencahayaan, kepadatan hunian, jenis dinding, suhu, dan kelembaban menggunakan lembar inspeksi kesehatan lingkungan. Selanjutnya, berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, petugas

dapat memberikan edukasi serta rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan oleh keluarga sesuai dengan kondisi rumah dan kemampuan masing-masing.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah penelitian yang lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain di luar lingkungan fisik rumah yang berpotensi berhubungan dengan kejadian kusta sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian kusta.